

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Setiap suasana pendidikan mengandung tujuan-tujuan, maklumat-maklumat berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dapat dinyatakan sebagai kandungan, dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan kandungan itu secara berkesan. Teori pendidikan harus melibatkan perbincangan tentang tiga komponen utama, yaitu tujuan-tujuan, kandungan dan metode.¹

Tujuan pendidikan merupakan perkara terpenting, sebab ia menentukan kandungan dan metode pendidikan. Tetapi ini janganlah diartikan bahwa dua komponen lain, kandungan dan metode, tidak penting. Sebab kekurangan dalam metode atau kandungan akan merusak proses pendidikan itu sendiri walaupun tujuannya baik.²

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

¹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husana, 1989), h. 32

² Ibid h.32

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan tersebut menunjukkan dengan jelas seorang individu hendaknya memiliki kepribadian yang bagus dan juga untuk membentuk manusia seutuhnya, dimana seorang individu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Terkadang ada juga individu yang memiliki kepribadian yang kurang bagus tapi bukan berarti dia bersalah.

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan adanya bimbingan dan konseling yang fungsinya anatara lain adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik yang sedang dihadapinya. Dipandang dari agama, bimbingan dan konseling sangat sesuai dan tepat, bahkan al-Qur'an sendiri juga mengisyaratkan adanya kegiatan pendidikan yang sangat intensif seperti pada surat luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita perlunya memberikan bimbingan dan konseling baik untuk orang yang kita kenal dan juga orang lain agar mereka tidak tersesat terhadap pilihan yang mereka lakukan nantinya, dan dalam memberikan bimbingannya tersebut tidak boleh sembarangan, kita harus bersikap sopan dalam berbicara sehingga orang

tersebut mengerti maksud apa yang kita bicarakan. Juga harus bijaksana dan dengan metode atau strategi yang tepat sesuai masalah yang dihadapi individu.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. Khususnya bagi yang yang terakhir inilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan.³

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknis bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan.⁴

Tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuh suburkan kesadaran manusia tentang

³Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling(Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), h. 10

⁴Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2009), h.9

eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah swt di muka bumi ini, sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah.⁵

Dari tujuan pelayanan bimbingan dan konseling tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa apapun yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari hendaknya tidak keluar dari tujuan awal kita seperti tujuan peserta didik yang sekolah tujuannya untuk mendapatkan ilmu. Pelaksanaan bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menunjang kependidikan di sekolah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi pengarah untuk siswa seperti siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Dimana salah satu masalah yang sampai saat ini sering dialami oleh peserta didik di sekolah adalah melanggar tata tertib yang ada di sekolah baik pelanggaran yang ringan, sedang maupun berat. Dimana pelanggaran yang ringan yaitu telambat masuk sekolah yang paling berat seperti memakai narkoba, pengedar narkoba dan sebagainya. Masalah pelanggaran di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian dan bimbingan dikalangan para guru.

Melanggar peraturan akan berdampak negatif bagi dirinya sendiri pada umumnya. Kalau dia pernah melakukan pelanggaran dan tidak dilakukan apapun maka peserta didik tersebut sedikit banyak akan mengulangi hal tersebut. Maka disini untuk mencegah dampak negatif

⁵Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.14

diperlukan usaha khususnya guru bimbingan dan konseling. Usaha tersebut dapat berupa nasehat atau berupa bimbingan. Selain itu, pada kenyataan siswa yang mengalami permasalahan-permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan tidak luput dengan adanya peran BK dalam memberikan pengarahan yang menyangkut permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Akan tetapi, keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini tidak hanya bergantung pada kemampuan konselor atau guru BK-nya saja, melainkan juga tergantung pada kerja sama yang baik dari semua pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi dan staf sekolah. Dari pihak-pihak tersebut diharapkan dukungan dan kerja sama dalam mensukseskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama bagi peserta didik.

Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa dapat dan mau memanfaatkan keberadaan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Hal seperti ini tidaklah beralasan, banyak siswa beranggapan negatif terhadap bimbingan dan konseling, misalnya pada saat berurusan dengan petugas bimbingan dan konseling maka siswa merasa dianggap kurang baik oleh teman-temannya, bimbingan dan konseling juga dianggap sebagai usaha untuk mencari kesalahan saja. Hal ini mungkin karena kurangnya informasi tentang keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah, misalnya tentang fungsi, tujuan dan peranan bimbingan dan konseling.

Tata tertib sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk

berperilaku sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang telah ditetapkan disekolah sehingga nantinya akan terwujud suasana sekolah yang nyaman dan tertib.

Dalam kenyataannya di SMPN 23 Banjarmasin terdapat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, adapun pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah terlambat datang ke sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut di atas sebagai guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu dalam mengatasi masalah peserta didik secara maksimal, ikhlas dan tulus dalam melakukannya, agar dalam mengatasi masalahnya bisa berjalan lancar tanpa ada kendala baik dalam aspek apapun. Karena kalau tidak akan berdampak negatif bagi individu kedepannya. Jadi, agar hal yang negatif nantinya tidak terjadi maka harus ada seseorang khususnya guru bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menatasinya.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melihat lebih jelas pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan mengangkat sebuah judul: **PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB DI SMPN 23 BANJARMASIN**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan tentang latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang melanggar tata tertib di SMPN 23 Banjarmasin?

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan BK (pendukung dan penghambat) bagi siswa yang melanggar tata tertib di SMPN 23 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang melanggar tata tertib di SMPN 23 Banjarmasin
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan BK (pendukung dan penghambat) bagi siswa yang melanggar tata tertib di SMPN 23 Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sekolah

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan agar lebih melibatkan bimbingan dan konseling sebagai sarana penunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Siswa

Sebagai bahan informasi agar dapat dan mau memanfaatkan keberadaan pelaksanaan bimbingan dan konseling, baik ketika ada masalah maupun tidak.

3. UIN Antasari dan Pemerintah

- a. sebagai bahan informasi ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan umum
- b. menambah sumber pengetahuan tentang masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling
- c. untuk menambah sumber bacaan tentang bimbingan dan konseling

4. Untuk peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang bimbingan dan konseling untuk bekal di kemudian hari sebagai tenaga pengajar yang peduli terhadap kebutuhan siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "laksana" yang artinya *cara, perbuatan*. Sedangkan pelaksanaan adalah *proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan, dan sebagainya)*.⁶

Adapun pelaksanaan yang peneliti maksud dalam penelitian adalah jenis layanan, teknik yang digunakan, waktu dan tempat

⁶ Departemen Pendidikan dan Pengembangan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.554

pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung baik siswa dan guru BK dalam pelaksanaan layanan yang berhubungan dengan tata tertib di SMPN 23 Banjarmasin.

Jenis layanan yang dimaksud penulis yaitu layanan apa saja yang diberikan oleh guru Bk terhadap siswa yang melanggar tata tertib, jenis layanan yang diberikan di sekolah tersebut yaitu layanan orientasi, konseling individual dan bimbingan kelompok. Kemudian teknik yang tepat bagi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah tersebut yaitu teknik dalam memahami siswa/individu. Sedangkan waktu dan tempat yaitu kapan dan di mana pelaksanaan layanan tersebut dilaksanakan.

Untuk faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan bagi siswa dan guru BK dalam pelaksanaan layanan yaitu apa saja faktor yang menghambat guru BK dan siswa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin baik itu faktor guru BK itu sendiri ataupun guru mata pelajaran, siswa, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan layanan tersebut.

2. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan untuk mengembangkan kemampuannya agar individu dapat memecahkan

masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian dengan baik untuk mencapai kejeshatraan hidupnya.⁷

Jadi bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar dia bisa memahami dirinya sendiri dengan usaha dia sendiri pula di SMPN 23 Banjarmasin.

3. Konseling

Konseling: (1) pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dsb; pengarahan; (2) proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meninngkat dan memecahkan berbagai masalah; penyuluhan.⁸

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah dengan interview.⁹

Jadi konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau peserta didik yang mengalami masalah oleh guru bimbingan konseling di SMPN 23 Banjarmasin.

4. Melanggar tata tertib

Adapun pelanggaran tata tertib yang peneliti maksud adalah semua tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), h. 12

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 520

⁹Bimo Walgito, *Ibid*, h. 13

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan yaitu bimbingan dan konseling siswa bermasalah pada penelitian ini meliputi jenis layanan, teknik yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan yang terjadi pada siswa yang melanggar tata tertib di SMPN 23 Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

1. Problem pelanggaran tata tertib adalah merupakan suatu kajian yang masih dijadikan pembicaraan bagaimana mengatasi masalah tersebut.
2. Untuk mengetahui apakah selama ini pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dan diterapkan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan BK (pendukung dan penghambat) bagi siswa yang melanggar tata tertib di SMPN 23 Banjarmasin.
4. Karena Bimbingan dan Konseling mempunyai peran penting dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal.
5. Karena belum pernah ada yang meneliti disekolah tersebut tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling.

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis yang berisi Pengertian Bimbingan dan Konseling, Faktor Yang Mempengaruhi guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Yang melanggar Tata Tertib, Pola-pola Bimbingan dan Konseling, Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan dan Program Bimbingan dan Konseling.

Bab III Metode penelitian yang di dalamnya berisi Metode Penelitian, data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Model Konseptual dan Prosuder Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang di dalamnya berisi Gambaran Umum Lokasi penelitian, Penyajian data dan Analisis Data.

Bab V Penuup yang did dalamnya berisi Simpulan dan saran-saran.